

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa selain memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari juga digunakan sebagai penunjang aktivitas masyarakat.

Banyaknya bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda memunculkan variasi-variasi bahasa yang menyebabkan penggunaan bahasa bersifat *heterogen* atau disebut *heterogenitas* bahasa (variasi bahasa). Suatu variasi bahasa dalam berkomunikasi, terdapat berbagai faktor penentu bahasa yang di antaranya yaitu jalur lisan atau tulisan yang menentukan juga variasi bahasa yang akan digunakan. Variasi bahasa lisan adalah variasi bahasa yang digunakan melalui media lisan, yang terkait oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman seseorang terhadap apa yang diungkapkan penutur. Sedangkan variasi bahasa tulis adalah variasi bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf atau lambang sebagai unsur untuk berkomunikasi. Di dalam bahasa tulis inilah dibutuhkan beberapa aspek ketepatan tata cara penulisan (ejaan) selain aspek tata bahasa dan kosa kata. Dengan kata lain, di dalam variasi bahasa tulis dituntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa seperti kebenaran penggunaan ejaan dalam mengungkapkan ide agar

mitra tutur tidak salah mengartikan apa yang disampaikan, ketetapan pilihan kata, bentuk kata, dan susunan kalimat.

Variasi bahasa lisan maupun tulis dipakai seseorang untuk berkomunikasi. Komunikasi semakin meluas, termasuk dalam jejaring sosial *facebook* yang menggunakan variasi bahasa tulis sebagai medianya. Dengan bahasa tulis pada layanan *online* ini, komunikasi antar pengguna memang lebih bebas dan leluasa, bahkan pengguna seringkali menggunakan identitas samaran sehingga merasa lebih bebas untuk mengungkapkan diri termasuk mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas. Padahal, dunia *online* saat ini merupakan cermin kehidupan nyata karena situs jejaring sosial pada dasarnya adalah alat pertemanan yang tetap menghubungkan manusia di dunia nyata.



The screenshot shows a Facebook post by **Yesy Persia** dated 15 Oktober. The post text is "belajar kelompok — bersama Ezztye Sinaringati dan Mustika De di kampus WM Madiun...". Below the post, there are several comments:

- A thumbs-up icon followed by the text: "Yesy Persia dan Echa Chrieztyea Marsellina menyukai ini."
- A speech bubble icon followed by the text: "Lihat semua komentar (10)"
- Ius Hery**: "Yayaya blajar yg rajin yaaa...kwkwwkwkw" (15 Oktober pukul 16:17 · Suka)
- Yokha Christian**: "PD sesuk!!" (15 Oktober pukul 18:48 · Suka)
- Yesy Persia**: "mas mas q lo ngajar... mantuk sore sptinya absend dlu..." (16 Oktober pukul 10:07 · Suka)
- Yokha Christian**: "dah plng lngsng ke kmpus" (16 Oktober pukul 10:22 · Suka)

At the bottom, there is a text input field with the placeholder "Tulis komentar..." and a small profile picture of a person.

Sepenggal percakapan di atas adalah contoh dari sebuah status di *facebook* dari pengguna media ini yang bernama *Yesy Persia* yang mendapat komentar dari

beberapa teman maupun kerabat. Status yang ditulis *Yesy Persia* ini ditandai oleh *Ezztye Sinaringati* dan *Mustika Dewi* yang sedang belajar kelompok dan dikomentari oleh teman-teman *Yesy Persia. Comments* di atas tidak hanya mengomentari status yang dibuat oleh *Yesy Persia* tetapi ada teman yang komentarnya membahas masalah lain.

Bahasa yang dipakai dalam *facebook* mempunyai banyak variasi seperti di dalam *comments* di atas menggunakan bahasa Jawa. Selain menggunakan variasi bahasa Jawa banyak juga status maupun *comments* yang menggunakan bahasa Inggris, Arab, variasi bahasa gaul dan masih banyak lagi. Dalam dunia maya seperti *facebook* pemakai bahasa kadang leluasa menggunakan ruang *facebook* tidak hanya untuk mengobrol atau mencari teman melainkan juga sebagai tempat atau wadah masyarakat untuk mengekspos diri sendiri atau eksis dengan selalu membuat status mengenai keadaan, perasaan, atau kejadian yang dialami. Terkadang status-status yang dibuat tidak layak untuk ditulis atau dibagikan ke ruang media *facebook* karena kurang pantas dalam pemakaian kata-katanya. Banyak pembuat status yang menggunakan kata-kata kasar, jorok, maupun mencela seseorang yang dengan jelas dikatakan di *facebook*. Media *facebook* mudah dibaca atau diakses seseorang tanpa harus berteman terlebih dahulu. Tidak hanya dari pembuat status sendiri, terkadang *comments-comments* yang datang dari teman pun juga kurang pantas walaupun mereka sudah akrab dan tidak bermasalah dengan bahasa yang mereka gunakan.

Penggunaan bahasa yang kurang pantas kadang-kadang akan membawa masalah atau ketidaksukaan seseorang karena merasa risih, benci dengan bahasa yang digunakan. Dalam *Kompas.com* (17/02/2010) dikatakan bahwa

penggunaan situs jejaring sosial *facebook* oleh anak bisa berdampak buruk terhadap perubahan gaya berbahasa anak. Sepanjang 2009, Komnas Perlindungan Anak (PA) mencatat, dari 100 laporan pengaduan dampak *facebook*, 60 kasus berkaitan dengan penggunaan bahasa yang tidak baik oleh anak.

Arist (17/02/2010), mengatakan sebagian besar laporan dampak *facebook* berkisar pada masalah penghinaan oleh anak, penggunaan kata-kata kotor, fitnah, dan pelecehan melalui bahasa yang menyerang psikis seseorang. "Satu tahun terakhir kita catat, ada yang menghina guru, *chatting* dengan bahasa yang tidak tepat, terakhir ada empat anak yang dipecat (*diskors*) karena menghina gurunya lewat *facebook*," ujar Arist.

Beberapa atau sebagian status dan *comments* di *facebook* tidak sedikit juga menggunakan bahasa yang kurang pantas karena merasa teman-teman sendiri yang *comments* di status tersebut. Bahasa itu menjadi bahasa yang biasa dan tidak salah walaupun dalam kaidah-kaidah berbahasa itu salah. Berbahasa merupakan aktivitas sosial seseorang, seperti aktivitas-aktivitas lainnya yang digunakan manusia.

Kegiatan berbahasa ini pun juga terwujud jika manusia itu sendiri terlibat di dalamnya. Pernyataan tersebut perlu dibuktikan dalam sebuah analisis terhadap tuturan antara penutur dan mitra tutur yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks adalah pragmatik. Ilmu ini muncul untuk menangani ilmu-ilmu kebahasaan lainnya yang mulai "angkat tangan" terhadap tuturan yang secara struktur melanggar kaidah atau tidak sesuai dengan prinsip. Setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam

interaksi lingual itu. Penyimpangan dalam tuturan memang sering terjadi, baik itu dalam struktur kalimat ataupun terhadap prinsip. Penyimpangan terhadap struktur kalimat sudah tentu dapat diatasi oleh ilmu sintaksis, namun berbeda lagi dengan pelanggaran terhadap prinsip.

Pelanggaran terhadap prinsip ini hubungannya dengan makna secara eksternal dan situasi tuturan, sehingga ilmu yang cocok untuk menangani masalah ini adalah pragmatik. Dalam *comments facebook*, masih banyak pelanggaran terhadap prinsip-prinsip berbahasa yang lebih khususnya pelanggaran berbahasa dalam prinsip sopan. Pemakai *facebook* ini sering menggunakan kata-kata yang kasar, jorok, dan kadang cenderung menghina atau merendahkan orang lain walaupun itu dalam konteks bercanda sesama teman. Tetapi dalam hal ini, penggunaan bahasa tersebut kurang sopan untuk diucapkan atau ditulis seseorang yang mengerti tata cara berbahasa yang baik dan benar.

Selain pelanggaran prinsip sopan santun yang terdapat di *facebook*, pemanfaatan atau penggunaan bahasanya juga menarik untuk dikaji karena untuk mengungkapkan peran penggunaan bahasa yang timbul dari dampak penerapan teknologi informasi di masyarakat, sehingga di dalam berbahasa pun, penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tulisan dan ucapan pada mitra tuturnya. Seringkali kaidah-kaidah pengatur tindakan berbahasa dilanggar oleh pengguna *facebook*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa pergaulan pada *comments* dalam *facebook*?
2. Bagaimana menggolongkan pelanggaran prinsip sopan santun pada *comments* dalam *facebook*?
3. Bagaimana pelanggaran atau kesalahan prinsip sopan santun dalam berbahasa pada *comments* dalam *facebook*?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan bahasa pergaulan dalam *comments facebook*.
2. Mengetahui dan menjelaskan penggolongan pelanggaran prinsip sopan santun dalam *comments facebook*.
3. Mengetahui dan menunjukkan pelanggaran prinsip sopan santun dalam berbahasa pada *comments facebook*.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat bagi peneliti, bagi pengajaran bahasa, dan bagi peneliti lain. Adapun uraian dari ketiga manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan bahasa pergaulan dan prinsip sopan santun berbahasa dalam

comments facebook dan bisa memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi pengajaran bahasa

Bagi pengajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum bahwa penggunaan bahasa pergaulan dan prinsip sopan santun dalam *facebook* dapat menjadi alternatif materi pembelajaran bahasa yang kontekstual.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan bahasa dan pelanggaran prinsip sopan santun dari aspek yang lain.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3),
2. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006: 5)
3. Komentar (*comments*) adalah *n* ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dsb (untuk menerangkan atau menjelaskan) (*KBBI*, 2008: 718)

4. *Facebook* adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 ([Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2139237-definisi-facebook/#ixzz29oGYziwB](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2139237-definisi-facebook/#ixzz29oGYziwB)).
5. Prinsip kesantunan atau prinsip sopan santun adalah pokok atau acuan mengenai kesopanan, kesabaran, kehalusan, kebaikan, baik dalam cara bertutur kata maupun bertindak atau berhubungan dengan orang lain (<http://baktindo.blogspot.com/2011/02/prinsip-kesantunan.html>)
6. Bahasa pergaulan atau prokem adalah salah satu cabang dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pergaulan anak-anak remaja yang muncul pada akhir`tahun 1980-an (http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_prokem_Indonesia)